

Online : ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/DS/issue/ ISSN : 1978-5569

**PENGARUH METODE *MULTIPLE INTELLIGENCES*
BERBASIS AKTIVITAS JASMANI TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR SE-KEC. BANDONGAN**

Subiyanto¹⁾ Ahmad Syarif²⁾

¹⁾*Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang*

²⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang*

email :subiyanto1957@gmail.com¹⁾, ahmad_syarif@ummgl.ac.id²⁾

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of multiple intelligences method based on physical activities on the motor skills of fifth grade students of elementary schools in Bandongan sub-district. The method used was descriptive qualitative. The population were six state elementary schools in bandongan sub-district, they are SD Negeri Bandongan 1, SD Negeri Bandongan 4, SD Negeri Gandusari 1, SD Negeri Gandusari 2, SD Negeri Rejosari 1, and SD Negeri Rejosari 2. The sample was 107 students selected through purposive sample. Variables of this study consisted of two: students' motor skills as independent variable and Multiple Intelligences learning method based on physical activities as the dependent variable. This study used testing method. This study refers to Agung (2011) in measuring students' motor skills including: short distance running speed of 40 meters, zig zag running, endurance with 600 meters running, long jump without starting, coordination with throwing and catching a tennis ball, and back with walk the block. The result of this study shows that multiple intelligences learning method based on physical activities have a positive effect on students' motor skills. Based on the data analysis result; 14 students (14.74%) had a very poor motor skills, 5 students (5.26%) had poor motor skills. 39 students (4.05%) had moderate motor skills, 36 students (37.89%) had good motor skills, and 1 student (1.05%) had excellent motor skills.

Kata Kunci: *multiple intelligences, perkembangan motorik, aktivitas jasmani.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Pengaruh metode *multiple intelligences* berbasis aktivitas jasmani terhadap kemampuan motorik siswa kelas V di sekolah dasar se kecamatan Bandongan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 6 sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bandongan yaitu SD Negeri Bandongan 1, SD Negeri Bandongan 4, SD Negeri Gandusari 1, SD Negeri Gandusari 2, SD Negeri Rejosari 1, dan SD Negeri Rejosari 2. Sampel dalam penelitian ini 107 siswa yang diambil menggunakan *purposive sample*. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel: variabel independen yakni kemampuan motorik siswa, variabel dependent yakni metode pembelajaran *Multiple Intelligences* berbasis aktivitas jasmani. Penelitian ini menggunakan metode tes. Penelitian ini mengacu pada penelitian Agung (2011) dalam mengukur kemampuan motorik siswa meliputi: kecepatan lari jarak pendek 40 meter, lari zig-zag, daya tahan dengan lari 600 meter, lompat jauh tanpa awalan, koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis, dan keseimbangan dengan meniti balok. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: metode pembelajaran *Multiple Intelligences* berbasis aktivitas jasmani berpengaruh secara positif terhadap kemampuan motorik siswa. Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 14 siswa (14,74%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 5 siswa (5,26%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 39 siswa (41,05%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (37,89%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 1 siswa (1,05%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali.

Kata Kunci: *multiple intelligences, perkembangan motorik, aktivitas jasmani.*

1. Pendahuluan

Perkembangan motorik merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani di sekolah dasar yang berpusat pada tujuan pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan gerak yang memadai. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar dengan menciptakan, mendorong, dan mengelola situasi pembelajaran dengan segala kemampuan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian, pendidikan jasmani dapat memfokuskan siswa dalam pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Uray Gustian dan Tomoliyus (2015) pengembangan model integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak. Model integrative menekan kan pada enam aktivitas jasmani yaitu: aktivitas anak cicak bermain angka, aktivitas tebak gambar, aktivitas tebak nama, aktivitas kanguru berhitung, aktivitas ular tangga, dan aktivitas bertualang angka. Berdasarkan penilaian para ahli, isi materi dan pelaksanaan baik. Model pembelajaran integrative berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan penelitian, *multiple intelligences* berbasis aktivitas jasmani diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Pembelajaran melalui aktivitas jasmani peserta didik dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar gerak. Pembelajaran melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang diperoleh menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diikuti. Untuk pencapaian tujuan pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhinya. faktor tersebut terdiri atas faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi lingkungan alami dan buatan serta faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru sebagai pendidik. Faktor dalam juga sangat berpengaruh contohnya kondisi fisiologis dan panca indera serta kondisi psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif

Dengan demikian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada pendidikan jasmani di kelas V SD Negeri se Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang terdapat beberapa kendala seperti hasil observasi diatas mendorong peneliti untuk membantu mengatasi kendala yang terjadi. Peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif diharapkan dapat memberikan pengaruh pada siswa yaitu meningkatkan perkembangan motorik peserta didik yang dapat dilihat melalui hasil belajar berupa soal tes, membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana pembelajaran diciptakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah *Multiple Intelligences*. Metode *Multiple Intelligences* dapat digunakan untuk menciptakan

suasana hangat dan menyenangkan serta apapun yang guru ajarkan akan mudah diterima. Ketika materi mudah diterima oleh siswa maka siswa akan mudah melakukan suatu perubahan.

2. Kajian Literatur

2.1 *Multiple Intelligences*

Menurut Djamarah (2010: 14) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Dalam hal ini tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa. Dalyono (2001: 51) juga mengartikan belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Menurut Agus Suprijono (2011: 3) belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Menurut Rahyubi, H. (2012: 3) belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Menurut Sadiman (2010: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011: 9). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dalam meningkatkan keterampilan.

Menurut Slameto (2010: 39) bahwa prestasi belajar merupakan banyak sedikitnya penguasaan individu atau hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu. Prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf dan hasil tes atau ujian. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Arifin (2012: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

2.2 Motivasi Belajar

Menurut Weinberg (2006: 52) motivasi adalah teori kaitan imbalan dengan prestasi motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik bersifat internal maupun eksternal. Menurut Nana S.S, (2010: 145) konsep pendidikan hanya dipersiapkan bagi siswa agar sesuai dengan kelompok siswa kurang tepat. Persoalannya, bagaimana menyiapkan bahan pengajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa cerdas, tetapi juga tidak mematikan minat belajar siswa yang kurang cerdas. Cita-cita pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan kurikulum yang sesuai, pendidikan guru yang efektif, menggunakan alat-alat peraga pengajaran yang cukup serta diciptakan berbagai usaha pemberian motivasi.

Motivasi berprestasi adalah upaya seseorang untuk menguasai suatu tugas, mencapai keunggulan, mengatasi hambatan, melakukan lebih baik daripada yang lain, dan bangga dalam menggunakan bakat. Ini adalah orientasi seseorang untuk berusaha untuk sukses

melakukan tugas, bertahan dalam menghadapi kegagalan, dan kebanggaan pengalaman dalam prestasi.

Daya saing yang terbatas kepada situasi di mana yang dievaluasi oleh atau memiliki potensi untuk dievaluasi oleh orang lain yang memiliki pengetahuan. Namun, banyak orang bersaing dengan diri siswa sendiri. Bahkan ketika tidak ada orang lain mengevaluasi kinerja. Tingkat motivasi berprestasi dapat membawa diri ini untuk berkompetisi, di mana sebagai tingkat daya saing dapat mempengaruhi perilaku dalam situasi sosial yang dievaluasi.

2.3 STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005: 143-163) adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir dan melibatkan siswa secara aktif. Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD menurut Slavin (2005: 147-163) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana tiap anggota memiliki kemampuan akademik yang beda.
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikan secara bersama-sama, saling membantu antar anggota, serta membahas tugas dari guru.
5. Meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian tiap anggotanya.
6. Meminta kelompok lain memberikan tanggapan bagi kelompok penyaji.
7. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi kelompok secara keseluruhan.
8. Memberikan soal tes akhir guna memperoleh nilai apakah terjadi peningkatan apa tidak setelah menggunakan metode STAD.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak instruksional dan dampak sosial. Dampak instruksional yaitu penguasaan konsep dan ketrampilan, kebergantungan positif, pemrosesan kelompok, dan kebersamaan. Dampak sosial yaitu kepekaan sosial, toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan. Kelemahan yang mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, artinya dalam penelitian ini hanya ingin menggambarkan hubungan antara metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar

dan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Bandongan, Kabupaten Magelang.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan 10 Mei sampai dengan 10 Juli 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan, Kabupaten Magelang.

3.3 Subyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Bandongan dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sample*, yaitu pengambilan sampel dengan adanya kelas atau tingkat di masing-masing tingkatan sekolah.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *STAD*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan instrument soal tes formatif IPA materi pernafasan pada hewan dan manusia, dan instrument angket motivasi.

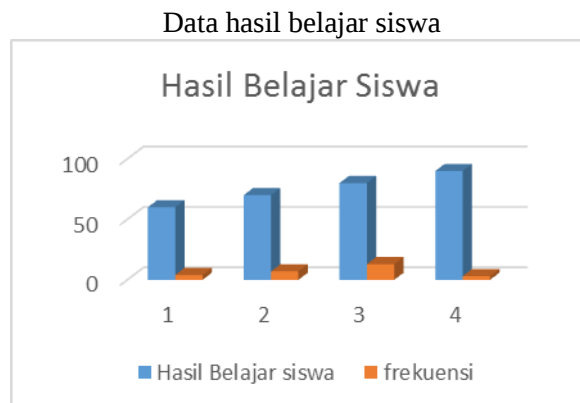
3.6 Instrumen Pengumpulan Data

instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: instrument soal tes formatif IPA materi pernafasan pada hewan dan manusia, dan instrument angket motivasi. Draft pertanyaan dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

No	Objek yang diamati	1	2	3	4	Keterangan
1	Pilihan aktivitas					
2	Usaha mencapai tujuan					
3	Intensitas usaha dalam mengejar tujuan					
4	Kegigihan dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan					

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 27 siswa kelas V di SD Negeri 1 Bandongan, Kabupaten Magelang. Masing-masing siswa diberikan soal tes formatif dan angket motivasi belajar. Hasil dari perolehan data siswa adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tes belajar siswa terhadap motivasi tersebut data diambil kesimpulan bahwa siswa merasa termotivasi dan mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan standar kelulusan siswa, siswa yang lulus sebanyak 16 siswa sekitar 59,26 % dan belum lulus sebanyak 11 siswa sekitar 40,74 %. Motivasi belajar siswa dari data diatas sebanyak 6 siswa dalam kategori cukup, sebanyak 17 siswa dalam kategori baik, dan sebaanyak 4 siswa dalam kategori sangat baik. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan terdapat korelasi.

4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Jika diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($p > 0.05$), maka data yang diuji berdistribusi normal. Artinya, Hasil uji normalitas data variabel kerjasama apabila nilai p lebih besar dari 0.05 maka data yang diperoleh adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji normalitas variabel kerjasama.

Varia bel	Test of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Post- test	Post- test	Keteran gan	Status
Kerjas ama	0,026	0,007	P>0,05	Normal

Dari hasil uji normalitas tersebut diatas dari semua variable memiliki nilai p (Sig.) > 0.05 , hal ini sama artinya bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* yang diperoleh lebih kecil dari table, maka semua variable berdistribusi normal.

4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas *varians* dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya kelompok yang dibandingkan. Hasil uji homogenitas *varians* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji homogenitas *varians*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.153	2	24	.333

Untuk memenuhi asumsi homogenitas data multivariat. Nilai dari *P value* harus lebih besar dari nilai α , sig *BOX'S M* > 0.05 . Hasil dari perhitungan didapat nilai sig > 0.05 atau $0.333 > 0.05$. Artinya, bahwa data dari masing-masing kelompok perlakuan terhadap hasil pengukuran prestasi dan motivasi belajar sebesar 0.333 lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini adalah homogen.

4.3 Uji Korelasi

Uji R yang dilakukan pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah korelasi metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA di SD Negeri 1 Bandongan terdapat korelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Korelasi

Correlations

	prestasi	motivasi
Prestasi Pearson Correlation	1	.709**
Sig. (2-tailed)		.000
N	27	27
Motivasi Pearson Correlation	.709**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa R hitung 0.709 dan p (0.000) < 0.05 , hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran STAD

terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran STAD berpengaruh secara positif terhadap motivasi dalam peningkatan prestasi belajar IPA materi alat pernapasan. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa R hitung 0.709 dan p (0.000) < 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandongan.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Djamarah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana S.S. (2010). Pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahyubi. H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Robert E. Slavin, R. E., (2005). *Cooperative Learning* (Terjemahan Nurlita Yusron. London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sadiman, et al. (2010). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Weinberg, R. (2006). *Foundations of sport and exercise psychology*. Canada: Human Kinetics.